

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian yang meliputi tujuan umum serta tujuan khusus, dan manfaat penelitian.

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Manusia sebagai makhluk sosial akan selalu membutuhkan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi. Bahasa yang diciptakan sedemikian rupa memegang fungsi yang berpengaruh besar dalam kehidupan manusia, melalui bahasa yang di komunikasikan akan mempermudah setiap individu untuk saling berinteraksi dan bertukar informasi. Bahasa terbentuk dari proses meniru atau mendengar. Pemerolehan bahasa dimulai dari proses menangkap informasi, memahami sampai pada tahap mengekspresikan pikiran.

Proses pemerolehan bahasa tidaklah mudah bagi anak tunarungu yang mengalami kekurangan atau kehilangan pendengaran hingga mengakibatkan hambatan dalam perkembangan bahasa dan bicaranya. Anak tunarungu yang pada dasarnya mengalami hambatan dalam pendengaran selain berdampak dengan hambatan dalam bahasa tentu saja akan mengalami pula hambatan dalam berkomunikasi.

Kegiatan interaksi antara manusia menuntut adanya keterampilan berkomunikasi, baik secara verbal maupun non verbal yang disebut dengan bahasa. Setiap bahasa memiliki kaidah atau aturan masing-masing dalam segi menyusunnya. Kaidah-kaidah dalam bahasa dinamakan tata bahasa dan salah satu bahasanya adalah dalam bidang sintaksis atau tata kalimat. Tarigan 1983 dalam Suhardi (2012, hlm. 14) menjelaskan sintaksis sebagai salah satu cabang tata bahasa yang membicarakan struktur kalimat, klausa, dan frasa.

Struktur kalimat dalam sintaksis memiliki aturan-aturan yang telah disepakati. Kalimat-kalimat yang diucapkan maupun ditulis secara formal

Shintiya Erni Karyana, 2021

*STRATEGI THINK TALK WRITE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYUSUN STRUKTUR KALIMAT BAHASA INDONESIA DI SLBN CICENDO KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](https://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

haruslah berdasarkan pada tata bahasa yang berlaku. Kemampuan menyusun kalimat sangat diperlukan dalam bahasa guna memperlancar komunikasi antar sesama yang selanjutnya dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan lain yang dimilikinya.

Penggunaan struktur kalimat dengan pola kalimat yang benar akan mempermudah dalam memahami pesan yang disampaikan sehingga proses pemerolehan bahasa dapat berjalan secara efektif. Oleh sebab itu, penguasaan struktur dan pola kalimat sangatlah penting dalam berbahasa.

Pada anak usia empat tahun, umumnya sudah memasuki tahap purna bahasa atau yang sering disebut dengan postlingual. Postlingual yaitu mengenal dan memahami lambang bahasa serta tanpa disadari sudah mampu menerapkan aturan bahasa yang digunakan dilingkungannya (Haenudin dalam Millaty, 2015, hlm. 132), sedangkan bagi anak berkebutuhan khusus terutama pada anak tunarungu sangatlah berbeda. Keterbatasan mendengar yang dimiliki oleh anak tunarungu mengakibatkan ketidaksempurnaannya dalam penguasaan struktur kalimat baik secara verbal maupun non verbal, sehingga bahasa anak tunarungu sering tidak dapat dipahami oleh orang lain.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada anak tunarungu di kelas XI SMALB menunjukkan bahwa struktur kalimat anak tunarungu kelas XI SMALB masih tidak berurutan sesuai dengan struktur kalimat yang seharusnya sesuai dengan kaidah sintaksis, kemampuan mereka dalam memahami menyusun struktur kalimat masih sangat minim, hal ini ditunjukkan dengan frasa, klausa maupun kalimat yang dibuat anak tunarungu dalam pembelajaran, sehingga maksud dan tujuan yang disampaikan sulit dipahami. Anak tunarungu sering kali keliru dalam penggunaan kata hubung, penggunaan tanda baca dan penulisan kalimat dengan imbuhan, contohnya seperti “Ku kesayangan sama mamahku”, mungkin maksudnya adalah “Aku sayang mamahku”. Berdasarkan dari jenjang kelasnya, seharusnya peserta didik tunarungu kelas XI SMALB sudah mampu menyusun kalimat sesuai dengan struktur kalimat dengan baik.

Faktor penyebab permasalahan tersebut adalah dampak dari ketunarunguannya yang terhambat dalam menerima informasi dari luar dan

kurang diberikan pembelajaran yang menarik minatnya untuk menyusun struktur kalimat. Penggunaan media pembelajaran juga sangat terbatas dan jarang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Pengamatan peneliti terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas tersebut menunjukkan bahwa anak tunarungu lebih banyak pasif ketika proses pembelajaran, anak tunarungu hanya menyimak guru yang menjelaskan tentang suatu materi pelajaran kemudian sesuai dengan instruksi guru anak tunarungu menyalin dan menyelesaikan soal yang diberikan di papan tulis. Penyampaian materi yang dilakukan guru kurang interaktif dan membangkitkan antusias anak tunarungu. Kesibukan guru pula menjadi salah satu hambatan dalam proses pembelajaran, yaitu jika adanya dinas luar yang dilakukan oleh guru, adanya tamu yang datang ke sekolah pada saat pembelajaran berlangsung sehingga mengharuskan guru tersebut menyambut tamu dan memberikan penjelasan kepada tamu tersebut tentang lingkungan sekolah. Proses pembelajaran yang monoton dan kurang mengembangkan kemampuan anak tunarungu untuk lebih aktif pada proses pembelajaran, berdampak pada anak tunarungu belum bisa menyusun struktur kalimat dengan baik.

Peneliti berasumsi bahwa diperlukan adanya suatu strategi pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan struktur kalimat anak tunarungu. Penelitian ini akan menggunakan strategi pembelajaran yang mengakomodasi anak tunarungu untuk latihan dalam berbahasa secara lisan maupun tulisan yaitu strategi *Think Talk Write*.

Strategi *Think Talk Write* ini merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan 3 aspek penting yaitu proses berpikir, proses berbicara, dan proses menulis. Tahap yang pertama adalah tahapan aktivitas berpikir atau *think* anak tunarungu melakukan proses menyimak atau memperhatikan dengan seksama penjelasan dari peneliti, kemudian tahap *talk*. Anak tunarungu pada tahap *talk* mengeksplorasi diri dengan berkomunikasi menggunakan kalimat. Kalimat yang diucapkan kalimat sesuai dengan struktur kalimat, pada tahap ini anak tunarungu diharapkan memahami struktur kalimat karena terdapat proses anak menggerakkan organ bicaranya untuk menyebutkan kalimat. Tahap yang terakhir adalah *write* yaitu menyusun kalimat sesuai dengan struktur kalimat. Pada proses ini anak akan lebih mengingat karena ada pengalamannya dalam menyusun

kalimat dan menuliskannya di buku tulis.

Penelitian ini dilakukan agar anak tunarungu dapat meningkatkan kemampuan menyusun struktur kalimat, selain itu anak tunarungu juga meningkatkan kemampuan menulis kalimat yang baik dan benar. Anak tunarungu di kelas XI SMALB di SLBN Cicendo ini termasuk ke dalam klasifikasi anak tunarungu ringan, karena anak tunarungu dapat mengerti percakapan pada jarak dekat, mampu mendengar suara dari *handphone* dengan volume yang disesuaikan, bisa menerima informasi dengan baik apabila lawan bicaranya pada posisi searah dan melakukan komunikasi dengan cara komunikasi total. Jika anak tunarungu memahami materi yang dijelaskan oleh gurunya, maka tidak akan sulit dalam proses pembelajaran. Sehingga hal tersebut merupakan peluang besar untuk memberikan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Think Talk Write*.

Setelah anak tunarungu lulus sekolah, ada yang akan mebekerja, melanjutkan kuliah dan ikut serta menjadi bagian masyarakat sekitar, maka dari itu dengan meningkatnya kemampuan menyusun struktur kalimat anak tunarungu mampu menuangkan apa yang sedang dirasakan dan dipikirkan anak tunarungu dengan benar melalui lisan dan tulisan sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Apabila tidak dilakukan, kemampuan menyusun struktur kalimat anak tunarungu belum tentu meningkat, berdampak pula pada kemampuan lisan dan tulisan, sehingga apa yang mereka ingin ungkapkan sulit dimengerti oleh orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memilih judul “Strategi *Think Talk Write* untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusun Struktur Kalimat Bahasa Indonesia di SLBN Cicendo Kota Bandung”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang terkait dengan penelitian yang dapat digunakan untuk meningkatkan Kemampuan Menyusun Struktur Kalimat yaitu:

- a. Sarana pembelajaran yang memadai dalam proses pembelajaran harus menggunakan media visual sebagaimana kebutuhan peserta didik tunarungu sebagai insan pemata.
- b. Penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang

diajarkan dalam proses pembelajaran dapat membantu meningkatkan kemampuan menyusun struktur kalimat peserta didik tunarungu, sehingga mampu meningkatkan kemampuan komunikasinya juga.

- c. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di sekolah menggunakan strategi *Think Talk Write* yang merupakan strategi yang menstimulus peserta didik tunarungu untuk berpikir, berbicara dan menulis adalah salah satu bentuk aktivitas belajar mengajar yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta disesuaikan juga dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik tunarungu.
- d. Media komunikasi yang digunakan oleh guru saat berkomunikasi dengan peserta didik tunarungu dan dalam proses pembelajarannya menggunakan Komunikasi Total (Komtal).

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang berhubungan dengan Kemampuan Menyusun Struktur Kalimat ditemukan banyak faktor yang dapat digunakan untuk meningkatkan, dan penelitian memiliki keterbatasan, maka penelitian ini dibatasi pada Strategi *Think Talk Write* untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusun Struktur Kalimat Bahasa Indonesia.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah strategi *Think Talk Write* dapat meningkatkan kemampuan menyusun struktur kalimat bahasa indonesia anak tunarungu di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung?

Dari rumusan masalah di atas, peneliti mengerucutkan kembali berdasarkan aspek yang akan diteliti menjadi beberapa bagian rumusan masalah diantaranya:

- a. Apakah aspek *Think* dalam strategi *Think Talk Write* dapat meningkatkan kemampuan menyusun struktur kalimat dengan pola kalimat Subjek,

Predikat, Objek, dan Keterangan (SPOK)?

- b. Apakah aspek *Talk* dalam strategi *Think Talk Write* dapat meningkatkan kemampuan menyusun struktur kalimat dengan pola kalimat Subjek, Predikat, Objek dan Keterangan (SPOK)?
- c. Apakah aspek *Write* dalam strategi *Think Talk Write* dapat meningkatkan kemampuan menyusun struktur kalimat dengan pola kalimat Subjek, Predikat, Objek dan Keterangan (SPOK)?

## 1.5 Tujuan Penelitian

### 1.5.1 Tujuan Umum

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, penulis menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi *Think Talk Write* dapat meningkatkan kemampuan menyusun struktur kalimat bahasa Indonesia di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung.

### 1.5.2 Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan dari penelitian ini dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui kemampuan menyusun struktur kalimat dengan pola kalimat Subjek, Predikat, Objek, dan Keterangan (SPOK) menggunakan strategi *Think Talk Write*.
- b. Mengetahui aspek *Think* dalam Strategi *Think Talk Write* pada kemampuan menyusun struktur kalimat dengan pola kalimat Subjek, Predikat, Objek dan Keterangan (SPOK).
- c. Mengetahui aspek *Talk* dalam Strategi *Think Talk Write* pada kemampuan menyusun struktur kalimat dengan pola kalimat Subjek, Predikat, Objek dan Keterangan (SPOK).
- d. Mengetahui aspek *Write* dalam Strategi *Think Talk Write* pada kemampuan menyusun struktur kalimat dengan pola kalimat Subjek, Predikat, Objek dan Keterangan (SPOK).
- e. Mengetahui kemampuan menyusun struktur kalimat bahasa Indonesia sebelum diberikan strategi *Think Talk Write* pada anak tunarungu di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung.

- f. Mengetahui kemampuan menyusun struktur kalimat bahasa indonesia setelah diberikan strategi *Think Talk Write* pada anak tunarungu di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Harapan besar peneliti dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi mengenai strategi *Think Talk Write* untuk meningkatkan kemampuan menyusun struktur kalimat bahasa indonesia di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung.
- b. Menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis dan pembaca mengenai strategi *Think Talk Write* untuk meningkatkan kemampuan menyusun struktur kalimat bahasa indonesia di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung.
- c. Memberikan pertimbangan bagi guru untuk menggunakan strategi *Think Talk Write* untuk meningkatkan kemampuan menyusun struktur kalimat bahasa indonesia di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung.
- d. Sebagai upaya untuk membantu anak tunarungu meningkatkan kemampuan menyusun struktur kalimat bahasa indonesia dengan menggunakan strategi *Think Talk Write*.